

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:199) pengertian metode survei merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan menggunakan angket sebagai alat penelitiannya yang di sebar pada populasi untuk kemudian diambil sampelnya sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif sendiri menurut Sugiyono (2021:64), merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan tentang:

1. Bagaimana Efikasi Diri Pegawai pada CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung.
2. Bagaimana Harga Diri Pegawai pada CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung.
3. Bagaimana Kepuasan Kerja Pegawai pada CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung.

Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono,2021:11). Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis tentang seberapa besarnya pengaruh Efikasi Diri dan Harga Diri terhadap Kepuasan Kerja baik secara simultan dan parsial pada CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2021:68) Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2021:69).

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, Y, variabel—variabel berikut adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri (X1) Zagoto, S. F. L. (2019:388), Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dalam situasi sulit. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.
2. Harga Diri (X2) menurut Santrock (dalam Oktaviani, M. A. 2019:550) Harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidak nya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya.
3. Kepuasan Kerja sebagai variabel dependent (Y) Menurut Rosmaini, R. & Tanjung, H. (2019:4). Kepuasan Kerja merupakan keadaan bahagia seseorang yang berasal dari sebuah pencapaian dan penilaian pekerjaan yang dihasilkan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka peneliti menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi dengan Efikasi Diri, Harga Diri dan Kepuasan Kerja di CV. Fahmi Jaya

Trimandiri Group untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuisisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu: Perencanaan Efikasi Diri (X1), Harga Diri (X2), dan Kepuasan Kerja (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Efikasi Diri (X1) Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dalam situasi sulit. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Zagoto, S. F. L. (2019:388)	1. <i>Generality</i>	a) Yakin menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b) Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun yang sempit	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun yang sempit (spesifik).	Ordinal	2
		c) Yakin dapat tetap bersemangat bekerja meskipun tanpa pengawasan	Tingkat keyakinan tetap bersemangat bekerja meskipun tanpa pengawasan atasan	Ordinal	3

	<i>2. Level</i>	a) Yakin bahwa dapat menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan pegawai dalam menghadapi segala tingkat kesulitan	Ordinal	4
		b) Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	5
		c) Yakin bahwa dirinya mampu untuk menentukan solusi ketika mengalami hambatan	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menentukan solusi ketika mengalami hambatan	Ordinal	6
	<i>3. Strength</i>	a) Yakin bahwa dirinya mampu untuk menentukan solusi ketika mengalami hambatan	Tingkat keyakinan pegawai mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	7

		b) Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	8
		c) Yakin tetap fokus bekerja meskipun banyak gangguan	Tingkat keyakinan tetap fokus meskipun banyak gangguan	Ordinal	9
		d) Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang baik	Ordinal	10
Harga Diri (X2) Harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai	1. Perasaan aman	a) Kepercayaan	Tingkat kepercayaan pegawai di dalam lingkungan kerja.	Ordinal	11
		b) Rasa Aman	Tingkat keamanan saat berada dalam lingkungan kerja.	Ordinal	12
	2. Perasaan menghormati diri	a) Kesadaran diri	Tingkat kebanggaan pada diri sendiri	Ordinal	13

dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilannya yang diperolehnya. Santrock (dalam Oktaviani, M. A. 2019:550)		b) Penerimaan diri	Tingkat pengaruh individu dalam organisasi	Ordinal	14
	3. Perasaan diterima	a) Dihargai	Tingkat pengakuan individu dalam organisasi.	Ordinal	15
		b) Keberadaan individu diterima oleh rekan kerja	Tingkat penerimaan dalam anggota organisasi	Ordinal	16
	4. Perasaan Mampu	a) Merasa mampu Menghargai rekan kerja	Tingkat kerja sama antar rekan kerja	Ordinal	17
		b) Mampu bekerja dengan tim ataupun individu	Tingkat kemampuan pekerjaan	Ordinal	18
	5. Perasaan berharga	a) Merasa berharga	Tingkat pengalaman di masa lalu	Ordinal	19
		b) Merasa layak	Tingkat pengakuan atas pekerjaan	Ordinal	20

<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan Kerja merupakan keadaan bahagia seseorang yang berasal dari sebuah pencapaian dan penilaian pekerjaan yang dihasilkan.</p> <p>Rosmaini, R. & Tanjung, H. (2019:4)</p>	1. Pekerjaan Itu Sendiri	a) Kepuasan atas pencapaian keberhasilan dalam pekerjaan	Tingkat keberhasilan atas pencapaian dalam pekerjaan	Ordinal	21
		b) Kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Ordinal	22
		c) Kepuasan atas pengalaman dan pengetahuan yang didapat dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas pengalaman dan pengetahuan yang didapat dalam pekerjaan	Ordinal	23
	2. Gaji	a) Kesesuaian gaji	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	24
		b) Kesesuaian tunjangan	Tingkat kesesuaian tunjangan	Ordinal	25

	3. Promosi jabatan	a) Kepuasan atas peluang promosi jabatan	Tingkat kepuasn atas peluang promosi	Ordinal	26
		b) Kepuasan atas jabatan saat ini	Tingkat kepuasan atas jabatan saat ini	Ordinal	27
	4. Pengawasan	a) Kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan	Tingкта kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan	Ordinal	28
		b) Kepuasan atas yang mau mendengarkan penjelasan	Tingkat kepuasan terhadap atasan yang mau mendengarkan penjelasan	Ordinal	29
		c) Kepuasan atas atasan yang dapat dijadikan pedoman dalam bekerja	Tingkat kepuasan terhadap atasan yang dijadikan pedoman dalam bekerja	Ordinal	30
	5. Rekan kerja	a) Kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Tingkat kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Ordinal	31

		b) Kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik didalam maupun diluar kantor	Tingkat kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik didalam maupun diluar kantor	Ordinal	32
--	--	--	---	---------	----

Sumber: Hasil data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung sebanyak 80 pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi.

Karena jumlah dalam penelitian ini hanya 80 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan Teknik *non probability sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:126) Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:194) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa

alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan ke organisasi atau instansi yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pengaruh perencanaan sumber daya manusia dan pembagian kerja terhadap kinerja pegawai.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan. Wawancara di lakukan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan yang di ajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga di harapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan

menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Keperpustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik atau penelitian, dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari

satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2021:176) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum x_i y_i - \sum x_i) - (\sum Y_i) x_2}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\}\{(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden dalam ujiinstrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variable

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2021:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang belum tentu valid. meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha croncach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode alpha cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pernyataan

σ^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 3.2 dibawah, dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai

pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (mean), median, modus, deviasi, dan lain-lain. Sugiyono (2021:206).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup

setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

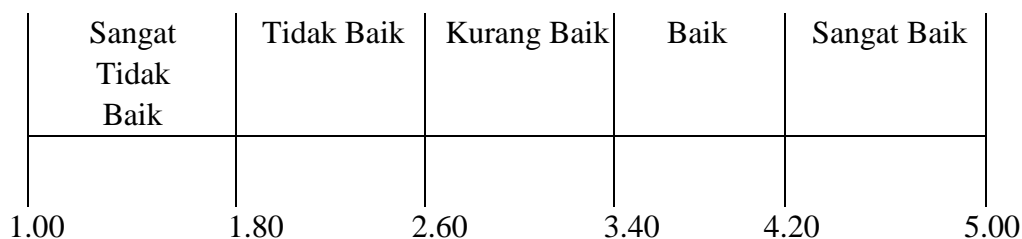
NJI (Nilai jenjang interval) = 0,8

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut sugiyono (2019:53) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah

ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kepuasan kerja

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel Efikasi Diri

X2 = Variabel Harga Diri

b1 – b2 = Koefisien regresi variabel independen

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kepuasan kerja selain Efikasi diri dan Harga diri

3.6.2.2 Analisis Korelasi Ganda

Sugiyono (2021:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

n = Jumlah responden

x = Variabel Independent

y = Variabel Dependent

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$ atau mendekati 1 , maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel Independent dan Dependent yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel Independent dan Dependent negatif atau berlawanan.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel Independent dan Dependent tidak ada hubungan korelasi.

Tabel 3.4

Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Interpretasi dari koefisien korelasi berganda atau seberapa besar pengaruh antara variabel Independent terhadap variabel Dependent, dan juga antar variabel independent diolah menggunakan SPSS dengan memperhatikan hasil pada Output Model Summary (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:248)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2021:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2021:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Efikasi Diri), X2 (Harga Diri), dan Y (Kepuasan Kerja).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: b_1 \text{ dan } b_2 = 0$, Tidak terdapat Efikasi Diri, dan Harga Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai.

H1: b_1 dan $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Efikasi Diri, dan Harga Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai. Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1) =derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ® H_1 diterima (signifikan)
- b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ® H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai.
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh harga diri terhadap kepuasan kerja pegawai
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat terdapat pengaruh harga diri terhadap kepuasan kerja pegawai.

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji hipotesisi parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel efikasi diri, harga diri, dan kepuasan kerja, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah di sediakan.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian untuk penulisan skripsi dilakukan oleh penulis di CV Fahmi Jaya Trimandiri Group Bandung. Waktu penelitian ini berlangsung selama 7 bulan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Maret 2023.

3.8.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian											
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret					
1	Pra survey:												
	Pembagian kuesioner												
	Pengajuan judul												
	Bimbingan												
2	Usulan penelitian:												
	Bimbingan Usulan Penelitian												
	Pendaftaran Usulan Penelitian												
	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian												

